

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab- sebab lain seperti kecelakaan di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Data AKI di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara, serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 (Risksedas, 2018). Menurut data Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI tahun 2020, di tahun 2019 jumlah kematian ibu di Indonesia sebesar 88 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Bali jumlah kematian ibu sebesar 67,6 per 100.000 KH (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya AKI di Indonesia adalah faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama dan infeksi. Penyebab tidak langsung yang menyebabkan kematian ibu adalah terjadinya kehamilan 4T yaitu terlalu muda (hamil usia dibawah 20 tahun), terlalu tua (hamil usia diatas 35 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) dan terlalu dekat (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun) (Apriliani, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI dengan menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu

yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan bila terjadi komplikasi, serta akses terhadap keluarga berencana (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2007 Kementerian Kesehatan RI telah meluncurkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan upaya terobosan melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB). Indikator keberhasilan P4K adalah Ibu hamil sudah di pelayanan antenatal, semua ibu hamil yang di pelayanan antenatal mempunyai perencanaan persalinan, 80% ibu hamil di pelayanan antenatal persalinan oleh tenaga kesehatan, semua ibu hamil di pelayanan antenatal mempunyai rencana menggunakan alat kontrasepsi setelah persalinan dan 80% ibu bersalin ditolong tenaga kesehatan menggunakan alat kontrasepsi dalam 42 hari setelah melahirkan. KB pasca persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas, yaitu hingga 42 hari setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Peningkatan pelayanan KB Pasca Persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan. Banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan, diharapkan dengan adanya kontak yang lebih banyak antara penyedia pelayanan kesehatan dengan ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasi mereka untuk menggunakan kontrasepsi segera setelah persalinan. Kehamilan trimester III adalah kehamilan usia 28 minggu sampai 40 minggu masa kehamilan. Pada masa ini merupakan waktu persiapan yang aktif menanti kelahiran bayinya. Berbagai persiapan dilakukan selama kehamilan trimester III, salah satunya adalah perencanaan penggunaan kontrasepsi. Selama hamil trimester III diharapkan ibu

hamil sudah siap akan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dan salah satunya adalah kontrasepsi pasca persalinan (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019, capaian KB pasca persalinan tahun 2019 di Provinsi Bali 52,5 %. Penggunaan KB pasca persalinan menurut alat kontrasepsi (Alkon) yang dipilih, terbanyak menggunakan alkon Non Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu suntik 54,1 %. Pemakaian MKJP terbanyak yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 23%, Metode Operasi Wanita (MOW) 5 %, dan paling rendah adalah penggunaan metode kontrasepsi implan 4%. Capaian KB pasca persalinan di Kabupaten Gianyar dibawah capaian provinsi yaitu 39,15 %.

Menurut laporan tahunan UPTD Puskesmas Tampaksiring I tahun 2019, pencapaian KB pasca persalinan 28,16 %. Penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan terbanyak menggunakan AKDR 43,8%, metode MOW 41,56%, metode suntik 12,3%, metode pil 2,2 %, dan tidak ada yang memilih menggunakan metode kontrasepsi implan. Implan adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dalam (BKKBN, 2017). Dari data di atas menunjukkan masih rendahnya penggunaan KB pasca persalinan khususnya penggunaan metode kontrasepsi implan, sedangkan pemberian informasi tentang KB pasca persalinan sudah dilakukan saat pelayanan antenatal, pelaksanaan P4K yang dilakukan saat mulai kontak dengan ibu hamil, maupun saat kelas ibu hamil. Pemberian informasi tentang kontrasepsi pasca persalinan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga bersedia menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

Azizah Noor (2015) menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kesediaan menggunakan KB pasca persalinan adalah pengetahuan ibu, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi dengan kesediaan menggunakan KB pasca persalinan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Widnyarni, Dhewi (2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan KB MKJP dan ada hubungan sikap terhadap penggunaan KB MKJP. Utami, Desmiwati (2013) pun menyebutkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan *unmet need* KB, semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi pula penggunaan KB pasca persalinan. Terdapat hasil studi yang berbeda mengenai tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi implan (Endarwati, Saputri, 2015). Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi implan jika tidak diikuti dengan aplikasi yang benar dan nyata tidak akan mempunyai dampak yang positif dalam membantu pencapaian target penggunaan implan.

Hasil studi pendahuluan tentang peminatan penggunaan KB pasca persalinan yang dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I, pada 10 responden, 40% ibu hamil merencanakan menggunakan AKDR, 20% menggunakan MOW, 30 % menggunakan metode suntik, 10% merencanakan menggunakan metode kontrasepsi pil. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, tidak ada ibu hamil yang berencana menggunakan metode kontrasepsi implan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan di UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah :

“ Bagaimanakah pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan di Wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan di Wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan.

b. Untuk mengidentifikasi sikap Ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan di wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan rencana tindak lanjut dalam upaya meningkatkan capaian metode kontrasepsi implan pasca persalinan.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ibu tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan sehingga ibu hamil siap memilih menggunakan metode kontrasepsi implan pasca persalinan.

c. Bagi UPTD Puskesmas Tampaksiring I

Sebagai bahan masukan untuk UPTD Puskesmas Tampaksiring I dalam menentukan rencana tindak lanjut untuk dapat meningkatkan capaian metode kontrasepsi implan pasca persalinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pelaksanaan penelitian berikutnya mengenai metode kontrasepsi implan pasca persalinan.